

## **KURANG PUAS DAN BINGUNG: RESPON GURU TERHADAP PENDEKATAN SAINTIFIK DI MASA PANDEMI**

**Wida Hamidah<sup>1</sup>, Ririn Hunafa Lestari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Taman Kanak-kanak As Shula, Kabupaten Bandung Barat, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

<sup>1</sup>widahamidah74@gmail.com, <sup>2</sup>ririnhunafa@ikipsiliwangi.ac.id

### **ABSTRACT**

Online learning in Kindergarten raises concerns about how teachers apply an approach to the learning process. In a very limited situation due to the pandemic, the success of implementing an approach depends on how the teacher responds to learning situations, especially with a scientific approach. The teacher's response will then determine the smoothness of the learning process. This study uses qualitative descriptive as a research method to find teacher responses regarding learning using a scientific approach through online learning. The subjects of this study were 2 teachers at As-Shula Kindergarten, West Bandung Regency. In collecting data, this study used interview techniques and then processed the data using thematic analysis. The finding in this study is that teachers feel confused and unsatisfied in carrying out online learning with a scientific approach because of existing limitations. The results of these findings can provide an overview of how the real situation of applying learning methods occurs during a pandemic. In addition, the findings of this study can also be used as information about teaching skills that need to be improved and to rethink the right approach in the online learning process.

Keywords: Teacher Response, Scientific Approach, Kindergarten

### **ABSTRAK**

Pembelajaran secara daring di Taman Kanak-kanak meningkatkan perhatian mengenai bagaimana guru menerapkan sebuah pendekatan pada proses pembelajaran. Disituasi yang serba terbatas karena pandemi, keberhasilan penerapan sebuah pendekatan bergantung pada bagaimana guru dalam merespon situasi belajar khususnya dengan pendekatan saintifik. Respon guru ini selanjutnya akan menentukan kelancaran proses pembelajaran. Menggunakan deksriptif kualitatif sebagai metode penelitian, penelitian ini berusaha untuk menemukan respon guru mengenai pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik melalui pembelajaran daring. Subjek dari penelitian ini adalah 2 orang guru di TK As-Shula, Kabupaten Bandung Barat. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara lalu melakukan pengolahan data menggunakan analisis tema-tik. Penemuan dalam penelitian ini bahwa guru merasa bingung dan kurang puas dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan pendekatan saintifik karena keterbatasan yang ada. Hasil penemuan ini dapat memberikan gambaran bagaimana situasi nyata penerapan metode pembelajaran yang terjadi saat pandemi. Selain itu, penemuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai informasi mengenai keterampilan guru yang perlu ditingkatkan serta untuk memikirkan ulang pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran daring.

Kata Kunci: Respon Guru, Pendekatan Saintifik, Taman Kanak-kanak

**PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran tatap muka di sekolah sejak pertengahan Maret 2020 diputuskan untuk dilarang. Hal ini dikarenakan Indonesia termasuk salah satu negara yang terdampak pandemi. Pemerintah melalui kementerian dan Implementasi mengeluarkan surat edaran yang berisi Undang-undang Republik Indonesia No 4 Tahun 2020 tentang pencegahan covid- 19 pada satuan pendidikan nomor 36962/MPK.A/ HK (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2020). Kebijakan tersebut menyatakan bahwa kegiatan belajar dilaksanakan dengan daring dalam rangka pencegahan penularan virus covid-19 pada anak sekolah. Peraturan ini membuat semua jenjang sekolah, termasuk Taman Kanak-kanak mengalihkan semua proses pembelajaran (proses perencanaan, pelaksanaan serta penilaian) menjadi daring.

Pembelajaran daring adalah pro-ses pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang menyediakan materi dalam bentuk *whatsapp* atau video sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Dalam pembelajaran daring, tatap muka secara langsung digantikan dengan komunikasi melalui media sosial.

Pembelajaran daring mengatasi keterbatasan pembelajaran jarak jauh dimana guru dan anak tidak bisa bertatap muka langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran dilengkapi dengan penggunaan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan anak sehingga memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Guru dan anak tidak harus berada dalam tempat yang sama. Guru dapat menentukan waktu belajarnya sendiri kapan saja, dan dimana saja, sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya (Rakhman & Alam, 2020).

Dalam proses pembelajaran daring dibutuhkan pendekatan yang tepat untuk diterapkan pada situasi ini. Salah satu pendekatan yang dianggap dapat mendukung anak belajar secara jarak jauh dimana guru menjadi fasilitator adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dianggap menjadi salah satu pendekatan yang mampu mendorong perkembangan kognitif anak (Anida & Eliza, 2020).

Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru di Tk As Shula saat ini menggunakan pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan (Daryanto, 2014, hlm 51). Pendekatan saintifik mengembangkan perkembangan kognitif anak yang digunakan pada saat anak terlibat dalam kegiatan bermain (Angkur, 2019).

Penerapan pendekatan saintifik dianggap lebih mudah diterima dan bermakna bagi anak, lebih utuh diterima oleh anak, lebih melekat menjadi perilaku anak, mengurangi verbalisme (menghindari guru untuk banyak menjelaskan secara lisan), lebih mudah diterapkan oleh anak. lebih menghargai, percaya diri dan bangga terhadap kemampuan yang diperolehnya (Kemendikbud, 2015).

Adapun tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide serta mengembangkan karakter siswa (Kemendikbud, 2013)

Proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru merupakan salah satu kompo-

nen dalam pembelajaran dan mempunyai peranan yang sangat penting (Kurniati, Yusup, Kusumahawardahani, Wijayanti, & Irhamudzikri, 2021).

Dalam penerapan pendekatan saintifik saat proses pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak, guru sebagai pendidik di sekolah menghadapi kesulitan di masa pandemi karena secara tidak langsung diharapkan tetap dapat menyampaikan semua materi pada siswa. Dengan segala keterbatasan yang diakibatkan pandemi, guru harus tetap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebijakan pemerintah. Guru harus membuat strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak, guru juga diharapkan harus aktif dan kreatif dalam melihat perkembangan anak (Simanjuntak, 2020).

Guru harus ulet dan kreatif dalam menstimulasi semua aspek perkembangan anak saat pembelajaran daring, baik itu kognitif, bahasa, fisik motorik, seni, sosial emosional, agama dan moral. Dalam situasi pandemi atau pembelajaran daring, guru menyampaikan materi serta menilai hasil pembelajaran yang dikomunikasikan melalui grup *whatsapp*. Cara ini memberikan guru tantangan baru karena selama ini pendekatan saintifik di Taman Kanak-kanak terbiasa disampaikan dengan proses pembelajaran tatap muka. Tentunya hal ini memerlukan adaptasi dalam pelaksanaannya. Dalam situasi proses pembelajaran salah satu hal yang penting adalah respon guru. Respon adalah sikap atau perilaku seseorang dalam proses komunikasi ketika menerima suatu pesan yang ditujukan kepadanya (pengertian dari respons, 2015).

Uraian tersebut menunjukkan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan belajar. Respon guru terhadap proses pembelajaran akan berpengaruh kepada penyampaian materi, guru sebagai perencana kegiatan pembelajaran dan menilai sementara pelaksana pembelajaran dilakukan oleh orang tua (Hewi & Asnawati, 2020). Dengan menemukan respon guru secara tidak langsung akan menggambarkan bagaimana proses pembelajaran berlangsung serta hal yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon guru terhadap pendekatan saintifik dimasa pandemi.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Kualitatif sering digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain (Sugiyono, 2018) Oleh karena itu, metode ini dipilih untuk membantu menemukan dan menjelaskan respon guru mengenai proses pendekatan saintifik di masa pandemi.

Penelitian dilaksanakan di TK As Shula pada awal semester dua tahun ajaran 2020-2021, selama 3 bulan 8 kali pertemuan. Subjek pada penelitian adalah 2 orang guru perempuan di TK As Shula yaitu guru I dan guru R. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis tematik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK As Shula dengan subjek penelitian ialah 2 orang guru. Hasil penelitian bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik saat pembelajaran daring. Adapun respon guru saat pembelajaran daring tentunya ada respon positif dan respon negatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru adapun respon positif pembelajaran daring guru sudah melaksanakan kewajiban mengajar sesuai dengan kebijakan pemerintah, menambah wawasan dalam bidang ilmu teknologi, guru dapat mengajar di tempat lain selain di rumah, guru dapat menghemat biaya transportasi, bisa mendampingi anak sendiri saat belajar di rumah.

Sedangkan respon negatif saat pembelajaran daring merasa kurang puas dan maksimal dalam memberikan materi pembelajaran, merasa jenuh dan bingung dalam memberikan materi untuk anak karena pembelajaran terbatas hanya melalui *whatsapp* dan *voice note*.

### **1. Guru Kurang Puas terhadap Pembelajaran**

Saat ini metode pembelajaran yang bisa diterapkan dimasa pandemi adalah metode daring, hal ini sesuai dengan surat edaran No 4 Tahun 2020 (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2020) yang dicetuskan oleh kementerian pendidikan yang mewajibkan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar tidak dilakukan secara tatap muka sehingga dapat menekan tingkat penularan pandemi ini (Simanjuntak, Dwimawanti, & Hidayatullah, 2020). Hal ini tentunya mengubah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sehingga guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dengan media teknologi (Srihartini & Lestari, 2021).

Pembelajaran daring dengan pendekatan saintifik membuat guru dan anak menghadapi masalah dalam proses pembelajaran. Perubahan sistem proses belajar mengajar secara daring tanpa persiapan yang matang dari guru tentu akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi anak dalam belajar.

Respon guru di TK As Shula saat pembelajaran daring kedua guru tersebut menyatakan baik guru I maupun guru R saat melaksanakan pembelajaran daring tidak bisa mengajar secara maksimal dikarenakan keterbatasan materi yang disampaikan hanya melalui *whatsapp* atau *voice note*. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran tidak leluasa dalam memberikan ide-ide yang menarik bagi anak berbeda halnya saat belajar tatap muka. Seperti yang terlihat dari hasil wawancara di bawah ini

“Bagi guru dengan pembelajaran daring tentunya mengajar tidak bisa secara maksimal seperti saat tatap muka karena hanya terbatas pada pemberian tugas lewat WA, atau voicenote sehingga materi yang disampaikan kadang kurang dipahami oleh anak dan kita harus mencari solusi supaya pembelajaran lebih menarik bagi anak”( wawancara guru I, 26 Maret 2021).

“Saya pribadi merasa kurang puas karena pembelajaran sedikit terbatas kecuali saat pembelajaran langsung suka keluar ide-ide, kita merasa kurang untuk menjelaskan yang lainnya karena hanya terbatas menjelaskan tema”(wawancara guru R, 27 maret 2021)

Pernyataan ini menunjukkan adanya ketidakpuasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena guru tidak dapat secara langsung menjelaskan kepada anak. Ketidakpuasan ini dapat membuat seorang guru tidak merasakan hubungan emosional

secara psikologis dengan anak. Hal ini juga dapat membuat guru tidak dapat mengukur kemampuan, prestasi, dan karakteristik anak (Kusuma & Sutafa, 2021).

## **2. Guru Bingung dalam Penyampaian Pembelajaran**

Pada saat pembelajaran daring sejumlah guru harus mengikuti perubahan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Dalam proses pembelajaran daring guru harus menguasai bidang teknologi komunikasi untuk mendukung proses pembelajarannya, lebih-lebih di masa pandemi Covid-19. Guru harus siap dan tetap melaksanakan proses pembelajaran dapat berjalan dan terpenuhinya hak dalam memperoleh pendidikan walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19 (Asmuni,2020).

Kondisi yang berbeda membuat guru harus beradaptasi dengan cara mengajarnya. Namun hal ini bukanlah hal yang mudah karena guru mengalami kesulitan dengan apa yang mereka lakukan dalam pembelajaran daring. Seperti yang guru sampaikan dibawah ini

“Dalam memberikan pembelajaran perminggu kadang guru merasa kebingungan dalam memberikan instruksi yang menyenangkan bagi anak sehingga anak tidak merasa jenuh saat belajar dirumah”(wawancara Ibu I, 26 maret 2021)

“Kalau dengan pembelajaran daring tugas hanya diberikan lewat handphone berbeda dengan pembelajaran langsung kita bisa mengevaluasi anak saat akan pulang sehingga kita bisa mengetahui perkembangan anak.”(wawancara Ibu R, 27 maret 2021).

Pernyataan diatas menunjukkan kebingungan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak karena tugas hanya disampaikan melalui *whatsapp* atau *voicenote* berbeda halnya saat belajar tatap muka. Selain itu guru merasa kesulitan saat mengevaluasi anak karena guru tidak bisa melihat secara langsung tentang proses pembelajaran anak secara daring. Untuk mengatasi hal tersebut diatas guru harus kreatif dan inovatif, menyajikan pembelajaran yang terencana, efektif dan menyenangkan bagi anak (Anugrahana, 2020). Guru mampu menyatukan persepsi dan konsentrasi anak yang serba berjauhan, mampu mendorong kerja sama dan proaktif antara orang tua dengan guru.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa semua anak memperoleh nilai maksimal ketika diberi tugas. Hal tersebut menjadi pertanyaan bagi guru apakah anak benar-benar memahami materi atau anak mendapatkan bantuan dari orang tua. Sehingga yang terjadi adalah guru tidak dapat menilai ketercapaian pembelajaran secara obyektif sesuai dengan kemampuan anak. Adil dalam penilaian mempunyai makna bahwa setiap anak mempunyai kesempatan yang sama dalam sistem penialaian, bukan berarti bahwa setiap anak mendapatkan nilai yang sama, tetapi mendapatkan nilai yang sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing (Hafiz, Desniarti, & Anisa, 2020).

## **KESIMPULAN**

Setelah menganalisis proses pembelajaran secara daring dan respon guru di TK As Shula. Berdasarkan hasil penelitian kedua guru tersebut menunjukkan bahwa respon ketika pembelajaran daring dengan pendekatan saintifik adalah mengajar tidak secara maksimal, kurang puas dalam menyampaikan ide-ide sehingga materi yang disampaikan kurang dipahami oleh anak, respon guru tersebut menyebabkan pembelajaran terhambat. Dikarenakan kedua guru tersebut meskipun telah menyampaikan materi, tu-

gas dan lembar kerja dalam buku tema merasa kurang puas dalam memberikan pembelajaran pada anak sehingga pembelajaran daring tidak maksimal.

Selain itu bagi guru tidak bisa mengevaluasi anak karena guru tidak bisa melihat proses pembelajaran anak secara langsung. Dengan demikian kalau masalah ini tidak diteliti maka kita tidak akan mengetahui permasalahan yang akan dihadapi oleh guru saat pembelajaran daring dengan pendekatan saintifik.

Untuk itu peneliti berharap semoga pemerintah mengubah kebijakannya untuk belajar tatap muka walau dengan jadwal yang bergiliran dan hal ini dapat berjalan dengan baik apabila ada kesamaan persepsi dan komitmen bersama yang dibangun dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab antara pihak lembaga, guru dan orang tua siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angkur, M. F. M. (2019). Penerapan pendekatan saintifik pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Smart Paud*, 2(1), 37-42.
- Anida, & Eliza. D. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2), 1557-1565
- Anugrahana. A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10(3), pp 282-289
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, N. M. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional (2020). Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Hafiz. M., Desniarti., & Anisa. (2020). Pembelajaran Daring Yang Dihadapai Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1(2),103-106
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158-167.
- Kemendikbud (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud (2015). Pedoman Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini 2015.
- Kurniati, T., Yusup, I. R., Hermawati, A. S., Kusumawardani, D., Wijayanti, D., & Irhamudzikri, I. (2021). Respon Guru Terhadap Kendala Proses Pembelajaran Biologi Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 40-46.
- Kusuma, W., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635-1643. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>

Pengertian Dari Respon. (2015). Diakses pada tanggal 10 september 2021, dari, dari <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2015/03/pengertian-dari-respons.html>

Rakhman, A., & Alam, S. K. (2020). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Meningkatkan Life Skill Pada Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(2), 9-17.

Simanjuntak, S. Y., Dwimawanti, I. H., & Hidayatullah, M. A. (2020). Respons Guru Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 125-136.

Srihartini, Y., & Lestari, M. P. (2021). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 135-154.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta